

I. PENDAHULUAN

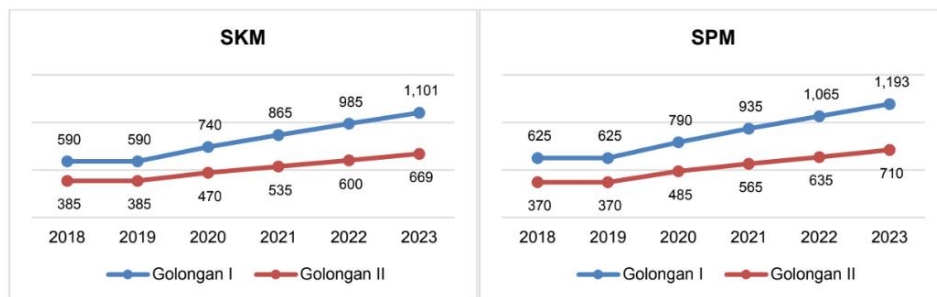
Tingginya tingkat persaingan global maupun nasional di era globalisasi mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan ketahanan kinerja perusahaan dalam jangka panjang yang lebih baik agar tetap bertahan dan bersaing dengan pesaing bisnis lainnya (Yudris, 2022).

Meinitasari & Chaerudin, (2022) berpendapat bahwa kinerja perusahaan adalah hasil kerja suatu perusahaan dalam upaya mencapai tingkat kinerja perusahaan yang lebih baik. Kemudian, Permatasari (2019) berpendapat bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu hasil penentuan ukuran tertentu yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan melalui tingkat laba yang dihasilkan. Untuk meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan yang baik, maka perlu di dukung dengan penerapan *Supply Chain Management* (SCM). *Supply Chain Management* merupakan suatu proses pendekatan yang digunakan untuk meminimalkan biaya pada tiap proses mulai dari proses pengelolaan, pemasok, penyimpanan hingga sampai kepada *customer* (Alam & Tui, 2022).

Penerapan *Supply Chain Management* (SCM) dinilai sangat penting dalam keberlangsungan perusahaan karena dapat memperlancar proses perencanaan bahan, proses produksi, proses penyimpanan hingga proses pemasaran kepada konsumen. Selain itu, efisiensi biaya operasional juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Biaya operasional merupakan komponen utama sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Pentingnya biaya operasional yaitu untuk mengatur pengendalian biaya yang digunakan oleh perusahaan selama proses produksi berlangsung (Yusuf & Soediantono, 2022)

Kemudian, inovasi juga dianggap berdampak pada tingkat keberlangsungan kinerja suatu perusahaan. Melakukan inovasi terhadap system akuntansi manajemen dan inovasi produk juga dinilai dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena semakin tinggi inovasi pembaharuan dilakukan maka semakin baik tingkat kinerja perusahaan dan daya saing dengan perusahaan lainnya. Suwarno (2008) menyebutkan bahwa inovasi merupakan seluruh proses kegiatan perusahaan yang ditawarkan kepada konsumen dengan bentuk baru yang telah dibaharui. Hal ini digunakan untuk menarik minat konsumen agar membeli produk perusahaan.

Tingginya tingkat konsumsi rokok di negara Indonesia menyebabkan meningkatnya tarif cukai tembakau. Hal ini di perkuat dengan table data dari Peraturan Menteri Keuangan (PMK) tahun 2018-2023. Dalam table menjelaskan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan pada tarif cukai tembakau setiap tahunnya yaitu sebesar 10% Keuangan (2023). Menurut Wardiah et al., (2023) menjelaskan bahwa kenaikan tarif cukai tembakau akan semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini dikarenakan untuk mengendalikan konsumsi rokok di indonesia.



Gambar 3. Tren Perubahan Tarif Cukai SKM dan SPM Tahun 2018-2023 (rupiah)

Dengan adanya kenaikan tarif cukai tembakau tersebut diharapkan perusahaan rokok akan mengurangi tingkat produksi untuk mendukung program kerja kemenkeu dalam mengurangi perokok di Indonesia. Namun hal tersebut tidak membuat perusahaan rokok khususnya di kudu Jawa Tengah untuk mengurangi tingkat produksi, sebaliknya justru menaikkan tingkat produksi untuk membuat stock pada tahun depan. Cnbcindonesia.com, (2023) menjelaskan bahwa tingkat produksi rokok pada Agustus 2023 meningkat sebesar 7,06 % atau sekitar 30,31 miliar batang rokok. Berikut data kenaikan produksi rokok 2017-2023.

Tabel 1
Tingkat Produksi Rokok dari YoY (*Year on Year*)

Total Kenaikan Produksi	2018	2019	2020	2021	2022	2023 Jan-agustus
Miliar Rokok	27,69	26,89	26,80	28,15	27,15	24,39

Sumber : research@cnbcindonesia.com

Karena kenaikan produksi rokok inilah, di kota kudu Jawa Tengah sebagai kota kretek dengan industri rokok paling banyak, berlomba-lomba untuk melakukan produksi sebanyak mungkin untuk membuat persediaan rokok tahun 2024 ke depan. Efek yang ditimbulkan dari kenaikan tarif cukai ini mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya produksi menyebabkan ikut meningkatnya biaya operasional, biaya produksi, biaya tenaga kerja dan biaya penyimpanan produk jadi. Tingginya tingkat persaingan pada perusahaan menyebabkan ikut meningkatnya biaya operasional dan biaya penyimpanan perusahaan. Semakin banyak hasil produksi maka semakin banyak tingkat biaya penyimpanannya dan semakin banyak hasil produksi yang didistribusikan, maka semakin banyak pula tingkat biaya distribusinya.

Permasalahan terkait dengan *supplier* bahan ke proses produksi yang mengalami keterlambatan karena target produksi yang semakin tinggi, hal ini menyebabkan proses distribusi perusahaan kepada *customer* juga mengalami keterlambatan. Oleh sebab itu, perlunya penerapan *Supply Chain Management* untuk mengatur dan mengatasi masalah terkait dengan tata kelola perusahaan dan meminimalkan biaya produksi sehingga dapat menjaga tingkat kinerja perusahaan. Serta, tingginya tingkat persaingan bisnis rokok di kudu menyebabkan perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan inovasi dalam berbisnis. Dengan menambah inovasi pada perusahaan akan membantu perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk menentukan apakah *Supply Chain Management*, efisiensi biaya Operasional, dan inovasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan, (2) Menguji dan membuktikan secara empiris bahwa efisiensi biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan (3) Menguji dan membuktikan secara empiris Inovasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

II. TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Supply Chain Management Theory*

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Teori *Supply Chain Management*. Teori SCM merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan Supplier, Distributor, retailer dan customer agar lebih efisien sehingga mudah dalam mencapai target dalam kinerja perusahaan. Penggunaan *Supply Chain Management* yang mengikuti konsep dan pendekatan *Supply Chain Management* akan mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan keunggulan bersaing terhadap produk dan system rantai pasokannya (Alam & Tui, 2022).

Teori *Supply Chain Management* ini sesuai dengan tujuan perusahaan dalam menjaga efisiensi biaya operasional dan meningkatkan inovasi teknologi untuk menjaga kinerja perusahaan (Regina & Hasnawati, 2022).

2.1.2. Kinerja Perusahaan

Untuk mencapai tingkat keberlangsungan dan efektivitas perusahaan yang baik maka dibutuhkan kinerja perusahaan yang baik dengan cara melakukan penilaian untuk mencegah perilaku yang tidak sesuai. Kinerja perusahaan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang diukur dalam kurun waktu tertentu (Wulandari et al., 2017).

Menurut Kumojoyo (2022) kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya melalui pemakaian sumber daya perusahaan untuk memperoleh hasil dan target perusahaan. Sedangkan Regina & Hasnawati, (2022) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba penjualan merupakan penentu kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan mengacu pada tingkat efektivitas perusahaan guna mencapai tujuan orientasi.

2.1.3. Supply Chain Management

Menurut J. Rachbini, (2019) bahwa *Supply Chain Management* merupakan cara untuk meminimalkan biaya operasional perusahaan dengan meningkatkan tingkat integrasi barang produksi dan mendistribusikan barang hasil produksi secara tepat waktu. Kemudian, menurut Jumady & Fajriah, (2020) *Supply Chain Management* merupakan suatu praktek terkait manajemen rantai pasok yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bisnis dan kinerja pasar.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Kumojoyo, (2022) menyatakan bahwa *Supply Chain Management* merupakan suatu proses yang memerlukan koordinasi secara kompleks dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan dalam proses pengiriman barang kepada pelanggan. Tujuan *Supply Chain Management* adalah meminimalkan biaya keseluruhan, memaksimalkan dan meningkatkan nilai keseluruhan, serta memenuhi permintaan pasar dan konsumen (Alam & Tui, 2022).

2.1.4. Efisiensi Biaya Operasional

Pengertian biaya operasional menurut Pasaribu & Hasanuh, (2021) adalah semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk produksi dan pembelian barang atau jasa untuk mempertahankan tingkat operasional perusahaan, termasuk biaya administrasi, penjualan, dan pemeliharaan. Definisi biaya operasional adalah biaya yang tidak terkait dengan produk tetapi terkait dengan operasional perusahaan (Jumirin & Lubis, 2018). Dalam meminimalkan biaya operasional untuk menjaga kinerja perusahaan harus mencakup semua aspek biaya didalamnya, yaitu biaya pembelian, biaya distribusi, dan biaya pemasaran (Sibirian et al., 2022). Efisiensi biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengatur biaya operasional terhadap kinerja perusahaan (Sari & Rimawan, 2020).

2.1.5. Inovasi

Inovasi didefinisikan dalam KBBI sebagai sebuah penemuan baru yang berbeda dari penemuan yang sudah ada. Menurut Widyawati et al., (2023) inovasi merupakan sebuah pembaharuan suatu penemuan dengan menggunakan ide yang sudah ada dan dimodifikasi dengan ide baru yang berbeda, sehingga dapat menyempurnakan penemuan yang sudah ada. Inovasi merupakan dasar keunggulan bersaing antar perusahaan dengan meningkatkan kreativitas baik produk, teknologi dan system manajemen perusahaan (Rismawan et al., 2022).

Sedangkan Supriyanto & Rahmasari, (2020) berpendapat bahwa inovasi merupakan suatu terobosan yang berhubungan dengan konsep dan penerapan gagasan, produk atau proses yang baru seperti penggunaan teknologi, interkai dengan konsumen, dan pengembangan layanan baru.

2.2. Penelitian Terdahulu

Studi yang dilakukan oleh Supriyanto & Rahmasari, (2020) menemukan bahwa *supply chain integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan inovasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian oleh Alam & Tui, (2022) menunjukkan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif, keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, *supply chain management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan kompetitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Siburian et al., (2022) menemukan bahwa efektivitas penerapan *supply chain management* dan efisiensi biaya operasional berdampak positif pada kinerja perusahaan. Sementara keunggulan kompetitif berdampak negative terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh Regina & Hasnawati, (2022) menemukan bahwa strategi hubungan dengan pemasok, hubungan dengan pelanggan, tingkat berbagi informasi memberikan pengaruh baik pada kinerja suatu perusahaan. Studi ini juga dapat menunjukkan bahwa penggunaan teknologi terbaru dapat memperbaiki hubungan antara Green Supply Chain Management dengan kinerja suatu perusahaan. Sebagai kesimpulan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasilnya berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen rantai pasokan yang baik dan inovasi teknologi dapat meningkatkan laba perusahaan.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan

Siburian et al., (2022) menjelaskan bahwa *Supply Chain Management* merupakan sebuah sarana untuk meminimalkan biaya operasional dan sumber layanan untuk kepuasan pelanggan yang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *Supply Chain Management* merupakan rangkaian dari beberapa aspek supplier, distributor, dan pergudangan yang mampu memberikan pengaruh terhadap kenaikan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dapat meningkat dengan *Supply Chain Management* yang lebih efektif (Rafid, A.S., Ashfaque, A. Mohib and Hossain, 2017). Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Penerapan *Supply Chain Management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.3.2. Efisiensi Biaya Operasional terhadap kinerja perusahaan

Siburian et al., (2022) menyatakan bahwa efisiensi biaya operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, pernyataan tersebut dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja perusahaan berkorelasi positif dengan efektivitas biaya operasional.

Dalam pengelolaan *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan diperlukan penetapan biaya operasional yang mencakup biaya pembelian sampai dengan biaya distribusi, oleh sebab itu biaya operasional memiliki peran penting dalam proses meningkatkan kinerja suatu perusahaan (Yusuf & Soediantono, 2022). Berdasarkan uraian tersebut dapat di rumuskan Hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Efisiensi Biaya Operasioanl berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan.

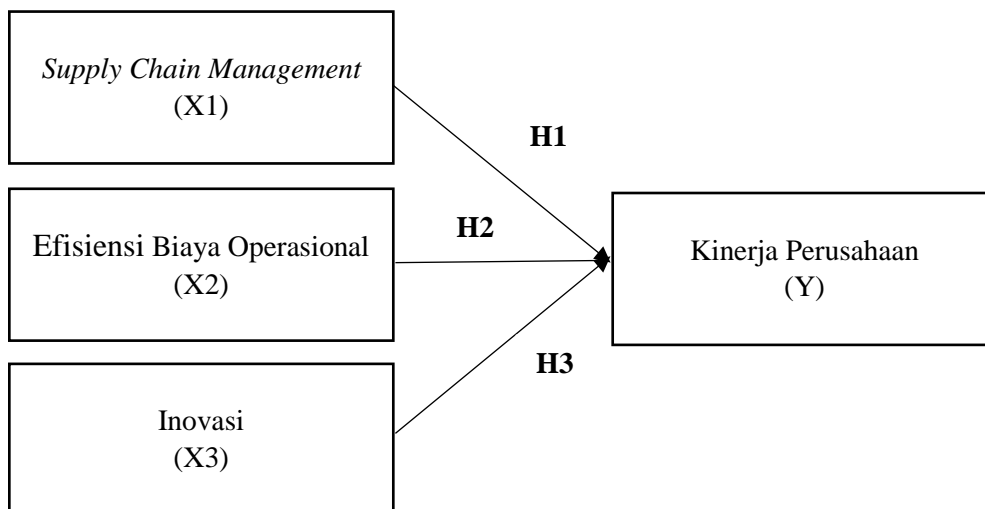
2.3.3. Inovasi terhadap kinerja perusahaan

Menurut Dewi & Wibawa, (2022) Inovasi merupakan sumber utama perusahaan dalam menjaga kinerja perusahaan untuk meningkatkan keunggulan daya saing dengan perusahaan lainnya. Dengan meningkatkan inovasi *Supply Chain Management* perusahaan dapat membantu meminimalkan baiya operasional sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain (Tummala & Schoenher, 2008) dalam (Siburian et al., 2022).

Perusahaan dengan inovasi dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan yang lebih besar dapat meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan yang lebih baik (Kurniawan et al., 2021). Kesimpulannya adalah inovasi dapat meningkatkan daya saing dan tingkat kinerja perusahaan.

H₃ : Inovasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian



III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa hasil studi kasus yaitu dengan melakukan penelitian terhadap objek tertentu dengan jumlah populasi yang terbatas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3.2. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pada Manajer Perusahaan, Kepala bagian, Karyawan bagian Keuangan, dan Manajemen dari perusahaan rokok di Kota Kudus Jawa Tengah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah metode sampling yang paling sering digunakan karena bergantung pada pengumpulan data dari anggota populasi yang tersedia dan relative mudah untuk digunakan dalam penelitian (Firmansyah & Dede, 2022).

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Independent

Variabel independen yang dianalisis pada penelitian ini adalah *Supply Chain Management* (X1), Efisiensi Biaya Operasional (X2), dan Inovasi (X3).

a. *Supply Chain Management* (X1)

Diukur dengan menggunakan indicator distribusi , *delivery* , dan layanan pelanggan (Siburian et al., 2022).

b. Efisiensi Biaya operasional (X2)

Diukur dengan menggunakan indicator Gudang (*distribution center*) , *lead time* , dan persediaan (Siburian et al., 2022).

c. Inovasi (X3)

Diukur dengan menggunakan indicator pengembangan produk, pengembangan teknologi, dan pembaharuan *Supply Chain Management*.

Pengukuran Variabel independen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan suatu alat ukur yang didesain untuk menelaah hasil dari data yang akan disebarkan kepada responden dengan lima alternative jawaban yaitu :

Sangat Setuju Dengan Skor	= 5
Setuju Dengan Skor	= 4
Kurang Setuju dengan Skor	= 3
Tidak Setuju Dengan Skor	= 2
Sangat Tidak Setuju Dengan Skor	= 1

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kinerja Perusahaan (Y). Berdasarkan penelitian dari Siburian et al., (2022) kinerja perusahaan diukur menggunakan 3 indikator yaitu (1) Kinerja Keuangan, (2) Kinerja Operasional, (3) Pelanggan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara membagi kuesioner kepada responden dari karyawan perusahaan rokok dikudus jawa tengah. Selanjutnya data yang dihasilkan dikumpulkan untuk diolah, diuji dan dianalisa.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif merupakan informasi yang memberikan deskripsi atau gambaran secara umum mengenai representasi populasi serta sampel dan dapat diamati data dari varian, standar deviasi, nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (*mean*), *sum*, *range*, *kurtosis*, serta *skewness* (Martias, 2021). Pada intinya, data statistik deskriptif yaitu suatu prosedur guna menjabarkan nilai *mean* data dan keterkaitan antar data sehingga mampu melakukan persebaran data tersebut.

3.5.2. Uji Instrumen Penelitian

3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas kuisioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Pernyataan dalam kuisioner dapat diukur secara akurat sehingga hasil yang diperoleh dapat dikatakan valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah uji yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan kuisioner yang diuji dan di hitung dengan menggunakan *alpha Cronbach*. Hasil kuisioner dalam uji ini diharapkan menghasilkan suatu hasil yang stabil ketika diberikan kepada kelompok responden yang sama.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya kualitas suatu informasi data penelitian. Sebelum melaksanakan analisis regresi berganda guna mengetahui apakah model penelitian melengkapi kriteria, dilakukanlah uji asumsi klasik. Peran pengujian tersebut untuk membuktikan bahwa model regresi yang dipergunakan bebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta mendapatkan ketetapan mengenai data dapat terdistribusi secara normal Firsti Zakia Indri & Gerry Hamdani Putra, (2022). Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum dinyatakan lulus dalam uji asumsi klasik, di antaranya:

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menilai apakah persebaran data dalam kelompok data atau kelompok variabel dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Suatu uji regresi dikatakan baik apabila sebaran data dalam suatu penelitian mendekati normal atau bahkan normal Firsti Zakia Indri & Gerry Hamdani Putra, (2022). Dalam uji normalitas ini, apabila nilai dari *Kolmogorov Smirnov* (K-S) mempresentasikan nilai signifikannya melebihi 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual dapat terdistribusi normal. Namun, ketika hasil dari *Kolmogorov Smirnov* (K-S) mempresentasikan skor signifikansi dibawah 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual terdistribusi dengan tidak normal (Firsti Zakia Indri & Gerry Hamdani Putra, 2022).

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan tujuan guna menyelesaikan uji terhadap suatu model regresi dalam rangka untuk mengetahui apakah pada model regresi tersebut terdapat kemungkinan perbedaan *variance* dari *residual* model regresi antar pengamat (Firsti Zakia Indri & Gerry Hamdani Putra, 2022).

3.5.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi tidak adanya korelasi yang signifikan di setiap variabel. Sebuah model regresi penelitian terbilang layak apabila tidak ada korelasi antara variabel independen serta khususnya bebas dari multikolinearitas pada penelitian tersebut Firsti Zakia Indri & Gerry Hamdani Putra, (2022).

3.5.4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode analisis untuk mengetahui pengaruh dan kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus untuk metode regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja perusahaan

a : Konstanta

b_1X_1 : Koefisien regresi *supply chain management*

b_2X_2 : Koefisien regresi Efisiensi biaya operasional

b_3X_3 : Koefisien regresi inovasi

e : error

3.5.5. Uji F

Uji F ini dipakai buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) (M-progress et al., 2022). Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan angka Fhitung dengan Ftabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel (Sahir, 2021).

3.5.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur untuk menghasilkan keputusan apakah menerima atau menolak sebuah hipotesis. Penelitian dalam Uji ini menggunakan salah satu dari keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai prob signifikansi $< 0,05$.

3.5.7. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menjabarkan sebuah variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.